

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam perekonomian dari waktu ke waktu membawa pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha. Perubahan tersebut dapat berbentuk suatu kemajuan atau bahkan kemunduran bagi perusahaan dalam kurun waktu cepat atau lambat sekalipun. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Sedangkan, untuk perusahaan yang relatif dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi akan tetap maju dan berkembang dengan baik. Disinilah peran pimpinan dan manajer keuangan dalam perusahaan akan selalu dituntut untuk melakukan kebijakan-kebijakan dan membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam berbagai bidang kegiatan perusahaan baik untuk kepentingan yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat selalu mengikuti perkembangan usaha yang terjadi sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan akurat.

Perubahan dalam perekonomian tersebut akan menimbulkan berbagai masalah yang salah satunya yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan Laba. Karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin maka dari itu kita harus memperhatikan laba yang di dapat

dari setiap kegiatan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui besarnya laba yang didapatkan dilihat dari sebuah laporan keuangan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba yang besar maka akan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Menurut Suprihatmi “Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang”.¹

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.² Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.³

Laba bersih merupakan salah satu jenis laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan

¹Editor, “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba”, dalam [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52599/5/Chapter %20I. pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/52599/5/Chapter%20I.pdf). diakses tanggal 12 Januari 2018.

² Subramanyam K. R dan John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Alih Bahasa: Dewi Yanti, Buku 1, Edisi 10*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 125.

³ Hery, *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 255.

menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.⁴ Adapun beberapa indikator yang dapat menentukan atau mempengaruhi posisi laba yang nantinya akan ditemukan laba bersih dari suatu perusahaan yaitu pendapatan, beban, biaya, untung-rugi dan penghasilan.⁵Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam usahanya jika memiliki laba bersih yang tinggi. Untuk mendapatkan laba, modal merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan.

Pengeluaran modal dalam suatu perusahaan dikenal dengan sebutan *Capital expenditure*, yang mana modal tersebut nantinya akan dipakai untuk membiayai membeli, memperbaiki, atau merawat aset jangka panjang yang diperlukan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. *Capital expenditure* dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka panjang, seperti halnya untuk properti, alat-alat atau mesin, kendaraan, furnitur, teknologi, dan lain-lain. Aset-aset ini akan dipakai dalam jangka panjang, lebih dari satu periode akuntansi. Bahkan aset ini bisa dipakai selama perusahaan tersebut berjalan.yang mana dalam pengeluaran tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang cepat melalui kegiatan operasionalnya.

Capital expenditure yang cukup tersedia dalam perusahaan akan dengan mudah dimanfaatkan untuk kebutuhan internal perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini bisa disalurkan melalui kegiatan perusahaan seperti kegiatan produksi ataupun investasi.

⁴ Hansen dan Howen, *Akuntansi Manajemen Biaya*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm. 38.

⁵ Komarudin Sastradipoera, *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*, (Bandung: Kappa Sigma, 20s04), hlm. 271.

Capital expenditure cukup penting bagi perusahaan karena dengan begitu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak akan khawatir dengan risiko-risiko yang akan timbul karena adanya krisis ataupun masalah keuangan yang lain. Di sisi lain kelebihan *Capital expenditure* tidak terlalu dipandang baik karena dengan terlalu banyaknya *Capital expenditure* dalam suatu perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa mengelola modalnya sendiri untuk menjalankan kegiatan produktifnya.

Modal memang menjadi faktor penting bagi perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Namun, yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara modal itu bisa menghasilkan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang produktif. Banyak cara dalam memproduktifkan modal salah satunya adalah melalui faktor produksi yang nantinya akan menghasilkan produk yang bisa dijual perusahaan.

Sales atau Penjualan, adalah aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk atau barang dagangannya ke pada pembeli yang membutuhkan barang yang sama seperti barang atau produk yang perusahaan hasilkan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai. Adapun pengertian penjualan menurut Mulyadi, penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.⁶

⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 202.

Net income adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transpor yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil.⁷ *Net income* merupakan hasil penjualan kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya seperti diskon penjualan dan *return* penjualan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan penjualan akan diperoleh sejumlah laba. Semakin besar penjualan yang dilakukan maka semakin besar juga laba yang akan dihasilkan perusahaan dari kegiatan tersebut. Namun kegiatan penjualan tidak langsung menghasilkan laba yang bisa dinikmati oleh perusahaan karena dalam setiap kegiatan penjualan seringkali terjadi pengembalian penjualan (*retur* penjualan) dan diskon penjualan. *Retur* penjualan terjadi ketika pembeli tidak puas dengan barang yang mereka beli kemudian mengembalikan barang tersebut kepada perusahaan. Sedangkan potongan penjualan atau diskon terjadi atas kebijakan perusahaan dalam kondisi tertentu. Laba penjualan yang bisa dinikmati oleh perusahaan adalah laba hasil penjualan bersih. Laba ini didapat ketika hasil penjualan sudah dikurangi oleh retur penjualan dan potongan penjualan atau diskon.

Ditengah perkembangan perekonomian yang semakin pesat, perusahaan harus senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan konsumen. Ekonomi syari'ah pada saat ini menjadi salah satu kebutuhan konsumen muslim maupun non muslim. Maka dari itu perusahaan dengan prinsip syari'ah sangat dibutuhkan. Untuk mengetahui perusahaan tersebut memiliki system syari'ah kita dapat melihatnya di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 253.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index saham di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syari'ah. JII didirikan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syari'ah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam dan untuk melakukan investasi di bursa efek.

Saham syari'ah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syari'ah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* JII setiap 6 bulan yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam-LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syari'ah oleh Bapepam-Lk yang dituangkan ke dalam DES, BEI, melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.⁸

Salah satu perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang selalu listing di JII.

Berikut data perkembangan *Capital expenditure, Net Sales* Dan *Net Income* di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2008-2017:

⁸ Wiku Suryomukti, *Super Cerdas Investasi Syariah, Cetakan 1*, (Jakarta selatan:QultumMedia, 2011), hlm. 133-134.

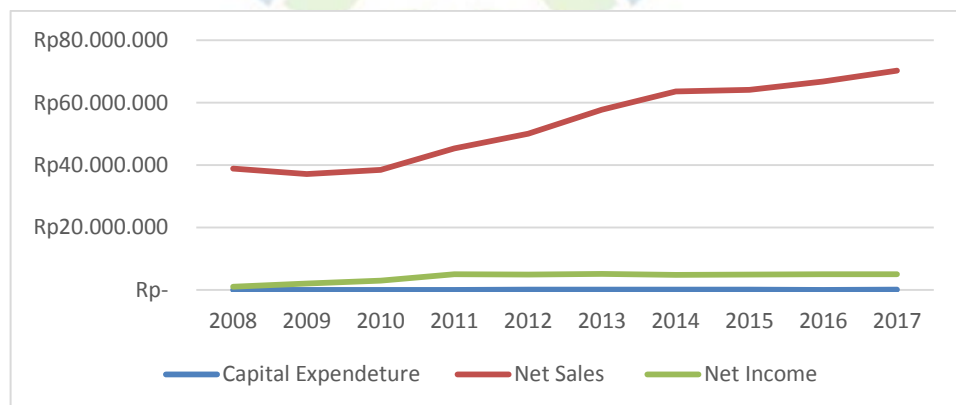
Tabel 1.1
Capital expenditure dan Net Sales dengan Net Income
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2017

Tahun	Capital expenditure		Net Sales		Net Income	
2008	2,332,3	-	38,799,279	-	1,034,389	-
2009	3,090,3	↑	37,140,830	↓	2,075,861	↑
2010	2,575,7	↓	38,403,360	↑	2,952,858	↑
2011	2,945,3	↑	45,332,256	↑	5,017,425	↑
2012	4,934,3	↑	50,059,427	↑	4,871,745	↓
2013	6,598,3	↑	57,731,988	↑	5,161,247	↑
2014	5,634,6	↓	63,594,452	↑	4,812,612	↓
2015	4,618,9	↓	64,061,947	↑	4,867,347	↑
2016	3,111,7	↓	66,750,317	↑	4,984,305	↑
2017	6,723,7	↑	70,186,618	↑	5,039,068	↑

Sumber: www.indofood.com (data diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan pada table di atas, perkembangan *Capital Expenditure*, *Net Sales* Dan *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 *Capital Expenditure* mengalami peningkatan sebesar 3,090,3 namun *Net Sales* mengalami penurunan sebesar 37,397,3 akan tetapi *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 2,075,861. Pada tahun 2010 *Capital Expenditure* mengalami penurunan sebesar 2,575,7 namun, *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 38,403,4 dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 2,962,858. Pada tahun 2011 *Capital Expenditure*, *Net Sales*, dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2012 *Capital Expenditure* mengalami peningkatan sebesar 4,934,3 dan *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 50,059,427, namun *Net Income* mengalami penurunan sebesar 4,871,745.

Pada tahun 2013 *Capital Expenditure*, *Net Sales* dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2014 *Capital Expenditure* mengalami penurunan sebesar 5,634,6, dan *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 63,594,452 namun *Net Income* mengalami penurunan sebesar 4,812,612 . Pada tahun 2015 *Capital Expenditure*, mengalami penurunan sebesar 4,618,9. namun *Net Sales* dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 64,061,9 dan 4,867,347. Pada tahun 2016 *Capital Expenditure* mengalami penurunan sebesar 3,1111,7 namun *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 66,750,317 dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 4,984,305. Dan pada tahun 2017 *Capital Expenditure*, *Net Sales* dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah.



Grafik 1.1
Capital Expenditure* dan *Net Sales* dengan *Net Income
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2017

Melihat data di atas seharusnya *Capital Expenditure* mengalami kenaikan atau dalam artian tinggi maka laba bersih menjadi naik karena terdapat *Capital Expenditure* bisa dipakai untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba bersih dan jika *Net Sales* mengalami kenaikan maka laba bersih menjadi naik,

akan tetapi dalam laporan keuangan di atas terdapat beberapa masalah yang terjadi bahkan adanya ketidak sesuaian dengan kebiasaan dan teori yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Capital Expenditure dan Net Sales Terhadap Net Income Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2008-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah, peneliti berpendapat bahwa *Capital Expenditure* dan *Net Sales* berpengaruh kepada *Net Income*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017 Secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017 Secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017 Secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Net Income* secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* terhadap *Net Income* secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* secara simultan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Capital Expenditure* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Capital Expenditure* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Capital Expenditure* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pihak pimpinan dan manajemen menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan terutama bagi kinerja keuangan;
 - b. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk kestabilan ekonomi dan moneter;

- c. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



